

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan kedua hal ini menjadikan suatu informasi dan pengetahuan bisa dengan cepat tersebar menembus jarak, ruang, waktu, dan tempat dari dan ke seluruh dunia. Perkembangan ilmu dan teknologi berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia karena memudahkan dalam berbagai aktivitas dan pekerjaan manusia, salah satunya pada aspek pendidikan.²

Suatu pendidikan yang termasuk di dalamnya juga adalah pendidikan Agama Islam tidak bisa terlepas dari perkembangan zaman, dalam hal ini salah satunya adalah perkembangan teknologi. Ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi dituntut untuk bisa berjalan beriringan dalam melewati perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin canggih ini.

Dalam aspek pendidikan, perkembangan teknologi dimanfaatkan untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan media-media penunjang pembelajaran jarak jauh. Media untuk pembelajaran jarak jauh pada mulanya hanya menggunakan modul, tetapi dengan berjalannya waktu dalam perkembangan

²Arum Sutrisni Putri, "Pengaruh Perkembangan Ilmu dan Teknologi Terhadap Perubahan Ruang", <https://www.kompas.com>, 6 Januari 2022 (diakses 21 Oktober 2022 pukul 18.42 WIB).

teknologi informasi dan komunikasi, melahirkan media pembelajaran yang berbasis komputer, *audio*, *video*, media noncetak, *multimedia*, *internet*, dan lain-lain.³

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan kepribadian seorang Muslim yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dan selanjutnya diejawantahkan ke dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan.⁵ Pendapat lain mengatakan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta dapat membangun moral.⁶

³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.8.

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.13.

⁵ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm.8.

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.78.

Tujuan pendidikan Agama Islam tersebut dapat diimplementasikan melalui proses pembelajaran, baik proses pembelajaran yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal maupun pada pendidikan nonformal melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 4 ayat (1) yaitu Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.

Pada pendidikan nonformal, pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat dilakukan salah satunya di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yaitu salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mewadahi masyarakat untuk mengembangkan bakatnya dan memfasilitasi masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikannya yang sempat tertunda karena beberapa hal.

PKBM Cahaya Rejeki Surakarta termasuk PKBM yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran dengan membuka pilihan kelas jarak jauh (*online*). Termasuk didalamnya pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga, PKBM Cahaya Rejeki sudah melahirkan banyak peserta didik yang lulus dan diterima di Perguruan Tinggi ternama di Indonesia bahkan di luar negeri.

Merujuk kepada tujuan pendidikan Agama Islam yang sudah dijabarkan di atas yaitu untuk mengembangkan kepribadian seorang Muslim yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka haruslah dalam proses

pembelajaran jarak jauh untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam menggunakan metode yang berbeda dengan ketika pembelajaran tatap muka. Karena dalam pembelajaran jarak jauh, guru atau tutor dengan peserta didik tidak bertemu secara langsung dalam satu tempat. Hal ini dilakukan supaya tujuan dari pendidikan Agama Islam yaitu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa ketiganya dapat dikembangkan semua dengan baik, tidak salah satu saja.

Karena pendidikan Agama Islam itu tidak cukup hanya dengan mengetahui atau hafal dengan materi atau teorinya saja, tetapi juga bagaimana penghayatan dan pengalaman atau cara bersikap dan bertindak seseorang dalam kehidupan sehari-hari setelah menerima pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengambil judul **“Metode Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Kejar Paket C Di PKBM Cahaya Rejeki Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis mengkaji tentang “Metode Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Kejar Paket C Di PKBM Cahaya Rejeki Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022” dengan mengambil rumusan masalah:

1. Bagaimana metode pembelajaran jarak jauh yang diterapkan tutor dalam mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kejar paket C di PKBM Cahaya Rejeki Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran jarak jauh yang diterapkan tutor dalam mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kejar paket C di PKBM Cahaya Rejeki Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil penulis, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan:

1. Metode pembelajaran jarak jauh yang diterapkan tutor dalam mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kejar paket C di PKBM Cahaya Rejeki tahun pelajaran 2021/2022.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran jarak jauh yang diterapkan tutor dalam mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kejar paket C di PKBM Cahaya Rejeki tahun pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

- a) Dapat memberikan sumbangan pemikiran atau informasi khususnya pada pendidikan kesetaraan terutama mengenai metode pembelajaran jarak jauh untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kejar paket C.
- b) Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang sejenis selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a) Bagi kepala dan tutor PKBM, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pandangan evaluasi untuk kedepannya terutama pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di PKBM masing-masing melalui pembenahan-pembenahan yang dilakukan.
- b) Bagi penyelenggara Pelatihan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di masing-masing wilayah khususnya provinsi Jawa Tengah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan terutama untuk tutor program kesetaraan atau kejar paket dalam meningkatkan kualitas pengajaran di PKBM masing-masing wilayah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berdasarkan sumbernya merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dengan mendatangi tempat yang akan diteliti guna mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk dideskripsikan.

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah suatu penelitian dalam mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu.⁷ Penelitian dengan jenis kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.⁸ Partisipan yang dimaksud di sini adalah orang-orang yang terlibat dalam wawancara, observasi, orang-orang yang memberikan pendapat, data, pemikiran dan persepsinya terkait apa yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif ini mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang interaktif seperti observasi secara langsung, wawancara, dokumen-dokumen dan teknik pelengkap seperti foto, video, rekaman, dan sebagainya. Penelitian Kualitatif menghasilkan data-data

⁷Helaluddin, "Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif", UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Maret 2018, hlm.4. (diakses pada 19 April 2022 pukul 11.05)

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), hlm.94.

deskripsif yang berupa tulisan atau lisan yang berasal dari pelaku dan perilaku yang diamati atau diteliti.

Beberapa pendapat menurut ahli yang sudah dipaparkan di atas mengenai data kualitatif, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif karena peneliti bermaksud untuk dapat mendeskripsikan data atau informasi yang diperoleh dari subjek penelitian secara rinci dan sistematis mengenai proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada program kejar paket C.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang berupaya mengungkap makna dan pengalaman sosio-kultural pada subjek penelitian terhadap suatu fenomena yang tidak bisa dengan mudah untuk diukur dengan menggunakan angka atau numerik.⁹ Dalam hal ini peneliti berusaha mengungkap bagaimana pola-pola interaksi atau strategi yang dilakukan antar guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti mengambil sumber data dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari pengumpulan data secara langsung di lapangan mengenai lokasi, pelaku, dan perilaku yang diteliti. Peneliti memilih lokasi penelitian di Pusat

⁹ Benedicta A, "BAB 3 Metodologi Penelitian" <https://elibrary.unikom.ac.id>, (diakses pada 21 April 2022, pukul 06.00 WIB).

Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cahaya Rejeki Surakarta. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala PKBM Cahaya Rejeki Surakarta, tutor, dan juga peserta didik program kejar paket C kelas jarak jauh serta mengobservasi juga perilaku yang diteliti, dalam hal ini yaitu tutor pada saat melakukan proses pembelajaran.

Untuk data sekunder peneliti mengambil dari berbagai luaran seperti buku, jurnal, skripsi, ataupun tesis yang memiliki kaitan dengan judul penelitian. Data sekunder ini digunakan sebagai penelitian yang akurat yang didukung juga dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau hal-hal yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pada pengumpulan data ini tentulah harus ada instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data, dalam hal ini yang menjadi instrument dalam mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri dengan bantuan hal-hal sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh peneliti kepada informan.¹⁰ Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala PKBM Cahaya Rejeki dan kepada tutor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta peserta didik kejar paket C.

¹⁰Jumaisa Alaya, Skripsi: “Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 03 Desa Talang Padang Pasemah Air Keruh Masa Pandemi Covid-19” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

b. Observasi

Menurut Muhammad Ali, observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹ Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi non-partisipan, yaitu observasi yang peneliti tidak terlibat secara langsung atau ikut andil tetapi peneliti hanya sebagai pengamat independen, yaitu peneliti mengamati metode pembelajaran jarak jauh yang diterapkan tutor dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada program kejar paket C.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹² Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung dari data-data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penyusunan penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi data yaitu

¹¹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 168.

¹²Titi Indrawati, Skripsi: “*Efektifitas Pembelajaran PAI Pada Paket C Kelas X Di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Beji Kedungbanteng Banyumas*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data itu.¹³

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan mengecek atau membandingkan data yang diperoleh antara lain membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan data hasil pengamatan dan juga membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan data hasil dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara ini peneliti dapat mengecek dan mengetahui keabsahan data yang diperoleh. Bila dengan cara ini ditemukan hasil yang berbeda-beda dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait hasil yang berbeda tersebut guna mendapatkan data atau hasil yang pasti dan atau data mana yang benar, dan atau juga semua data itu benar hanya saja karena memiliki sudut pandang yang berbeda-beda.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau tahapan yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan 3 langkah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagai berikut:¹⁴

¹³Siti Nur Qomariyah, Skripsi “*Pelaksanaan Pembelajaran Paket B Di PKBM Sejahtera Wadas Tridadi Sleman*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.247.

a. *Reduksi Data/Data Reduction*

Pada tahapan ini peneliti harus memiliki keluasan dan kedalaman berfikir yang tinggi, karena dalam mereduksi data itu membutuhkan keahlian dalam merangkum, memilah dan memilih hal-hal pokok yang telah didapat dari pengumpulan data, serta fokus kepada hal-hal penting dan kemudian mencari pola dan temanya. Maka dalam hal ini data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas.

b. *Penyajian Data/Data Display*

Pada penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang dapat disajikan secara sederhana dalam bentuk uraian singkat, bagan, dll. Dalam hal ini untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan untuk menentukan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Kesimpulan/Verification*

Pada tahap ini peneliti memakai data-data yang sudah terkumpul untuk dapat dijadikan sebuah pernyataan singkat dan yang mudah dipahami dengan tetap mengacu kepada masalah penelitian. Data-data yang didapatkan itu saling dibandingkan dan dihubungkan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang kredibel sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.